

**PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA DAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER SISWA  
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**



**OLEH  
ALMIRA SAHAPUTRI  
NIM: 210314001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JULI 2018**

## ABSTRAK

**Sahaputri, Almira. 2018.** *Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

**Kata Kunci: Pendidikan keluarga, Pembelajaran pendidikan agama Islam, Karakter**

Karakter merupakan ciri khas individu dalam berpikir, bersikap, berperilaku yang membedakan individu dengan individu yang lain. Karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan keluarga dan pembelajaran PAI. Keluarga merupakan aspek penting untuk menanamkan karakter pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang baik, karena pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan pembelajaran sebagai penanaman ajaran agama Islam maupun sebagai pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pendidikan keluarga terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo, (2) mengetahui pengaruh pembelajaran agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo, (3) mengetahui pengaruh pendidikan keluarga dan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Ponorogo yang berjumlah 217 dengan sampel 68 dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

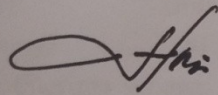
Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan (1) Hasil analisis data pada siswa kelas XI SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 tentang pendidikan keluarga, pembelajaran pendidikan agama Islam dan karakter siswa yaitu pendidikan keluarga berpengaruh 27,8944% terhadap karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo, pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh 28,5178% terhadap karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo, pendidikan keluarga dan pembelajaran pendidikan agama Islam 38,7367% terhadap karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Almira Sahaputri  
NIM : 210314001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah  
Pembimbing



Dr. Ju'subaidi, M.Ag  
NIP. 19600516200003100

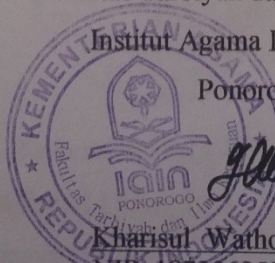
Ponorogo, 20 Juli 2018

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Almira Sahaputri  
NIM : 210314001  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 20 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 20 Juli 2018


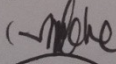
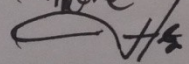
Ponorogo, 20 Juli 2018

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Ahmadi, M.Ag**  
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I (  )  
2. Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag (  )  
3. Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag (  )

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat. Maka setiap institusi pendidikan niscaya mendambakan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi penerus yang selain memiliki keunggulan bersaing untuk menjadi subjek dalam percaturan di dunia kerja, juga memiliki kepribadian yang utuh sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual diri, keluarga dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>1</sup>BasukidanMiftahulUlum, *PengantarIlmuPendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 142.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan yang disebutkan dalam undang-undang bisa dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memotivasi individu agar teraktualisasi kemampuannya sesuai yang diinginkan melalui proses belajar. Pendidikan di lembaga sekolah merupakan salah satu usaha yang diupayakan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dewasa ini, pendidikan tidak lagi menjadi sebuah kewajiban bagi masyarakat terutama anak-anak, namun telah berubah menjadi suatu kebutuhan dalam masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan layak. Oleh karena itu, masyarakat mendambakan agar anak-anaknya memperoleh pendidikan di sekolah yang baik.

Di setiap sekolah wajib adanya pendidikan agama, disini penulis hanya memfokuskan pada pendidikan agama Islam karena di dalam PAI mengandung pesan-pesan pembelajaran yang berupaya membangun *inner force* dalam bentuk kekokohan akidah (keimanan) dan kedalaman spiritual, serta diperkuat dengan ilmu keagamaan Islam untuk diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh dalam kehidupan sehari-hari pada setiap aspek kehidupannya. Atau dengan kata lain Pendidikan agama Islam bukan hanya sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (kognitif) tetapi PAI juga sebagai sarana internalisasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap (afektif) serta berperan sebagai

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 8.

pengendali perilaku (psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia yang utuh. Maka pembelajaran PAI merupakan pilar utama dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan agama di sekolah, madrasah, pesantren ataupun di masyarakat, berpotensi untuk mengarah pada sikap toleran atau intoleran, dan berpotensi untuk mewujudkan integrasi (persatuan dan kesatuan) atau disintegrasikan (perpecahan) dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Menurut Muhaimin kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* / persatuan dan kesatuan antar sesama manusia.<sup>4</sup>

Selain lembaga sekolah, lingkungan keluarga juga sangat penting dalam memberikan pendidikan pada anak. Karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dikenalkan kepada anak, khususnya dalam penanaman pendidikan karakter dalam diri anak. Pengasuhan orang tua sangat

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 123–124.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 76.



mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk belajar dan melakukan pekerjaan sekolah dengan disiplin. Keluarga adalah tempat lahirnya sebuah pembelajaran. Hal ini ditunjukkan bahwa meningkatnya prestasi siswa ketika ada dua orang tua di rumah, ketika anak-anak dirawat dengan baik dan merasa aman, ketika lingkungan keluarga merangsang intelektualitasnya, ketika orang tua mendorong pengaturan diri dan ketekunan, dan ketika mereka membatasi TV, memonitor pekerjaan rumah, dan memastikan kehadiran di sekolah reguler. Karena keluarga adalah pondasi pengembangan intelektual dan moral, maka membantu orang tua untuk menjadi orang tua yang baik adalah yang paling penting yang dapat sekolah lakukan untuk membantu siswa membangun karakter yang kuat dan berhasil secara akademis.<sup>5</sup>

SMA Negeri 1 Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang mendapat predikat unggul dan menerapkan Kurikulum 2013 yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai Islam dan juga nilai-nilai pengetahuan umum. Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki karakter yang diharapkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri, diantaranya kurangnya kesadaran dalam menutup aurat, kurangnya semangat dalam beribadah, kurangnya sikap jujur, contoh masih ditemukannya peserta didik yang mencontek teman ketika ulangan harian, kurangnya kedisiplinan, contoh masih

---

<sup>5</sup> Thomas Lickona, *Character Matters Persoalan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 48–49.



ditemukannya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap.<sup>6</sup> Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik yang tercakup pada KI-1 dan KI-2 belum terbentuk secara berimbang dan maksimal. Maka orientasi pendidikan agama Islam pada tataran *moral action*, yakni peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten, tetapi sampai memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari belum terlaksana dengan baik, serta peran orang tua dalam membimbing dan menjadi teladan anak agar memiliki karakter religius, jujur dan disiplin belum juga membentuk karakter anak yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan studi awal problem permasalahan diatas maka peneliti mengambil tema yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorgo.”



## **B. Batasan Masalah**

---

<sup>6</sup> Lihatlampiran 26 Observasi: 01/O/27-04/2018

Banyak factor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti. Untuk itu, dalam penelitian ini dibatasi masalah pengaruh pendidikan keluarga dan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pendidikan keluarga dibatasi pada peran orangtua dalam membentuk atau menanamkan nilai karakter religius, disiplin dan kejujuran anak di lingkungan keluarga dan pendidikan agama Islam dibatasi pada prinsip pembelajarannya. Sementara itu untuk karakter siswa dibatasi pada sikap religius, disiplin dan jujur siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan keluarga dan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga dan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan di bidang ilmu dakwah Islam, khususnya bidang karakter anak dan untuk membuktikan teori tentang pengaruh pendidikan keluarga dan pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi para peserta didik

Dengan hasil penelitian ini berharap siswa memiliki karakter yang baik, dan mampu bersosialisasi dengan baik pula.

- b. Bagi para orang tua



Supaya anak memiliki karakter yang diharapkan maka penanaman karakter sejak dini perlu dilakukan oleh orang tua, dan pembiasaan menanamkan nilai-nilai kebajikan setiap harinya akan membentuk karakter yang baik pada diri anak. Karena tanpa karakter yang baik seluruh umat manusia tidak dapat melakukan perkembangan menuju dunia yang menjunjung tinggi martabat dan nilai dari setiap pribadi.

c. Bagi pendidik

Supaya pendidikan karakter selalu diajarkan kepada siswa, entah itu melalui pembiasaan, membercontoh (teladan), dan memberikan peraturan yang mendidik kepada siswa ketika pembelajaran di kelas.

d. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dan pendorong bekal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian yang sejenis.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyusunan hasil laporan penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini penulis kelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah :





*Bab pertama*, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori pendidikan keluarga, pembelajaran pendidikan agama Islam, dan karakter, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

*Bab ketiga*, adalah metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

*Bab keempat*, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

*Bab kelima*, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI,  
KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

**A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Luluk Fitriani, Tahun 2015, jurusan Tarbiyah prodi PAI STAIN Ponorogo, yang berjudul Konsep Pendidikan Keluarga (Analisis Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan dalam Perspektif Pendidikan Islam). Dengan hasil penelitian ini adalah pendidikan keluarga yang terdapat pada novel *Ibuk* sesuai dengan perspektif pendidikan Islam. Pendidikan Islam menekankan bahwa orang tua lah yang berkewajiban mendidik anak sejak dini. Dimana lingkungan keluarga merupakan lingkungan pengaruh utama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga yang memiliki perjuangan, nilai-nilai dan kebiasaan akan mempengaruhi secara tidak sadar atas pembentukan pondasi kepribadian anak. Selain itu pendidikan di dalam keluarga tidak hanya pendidikan orang tua kepada anak saja melainkan pendidikan suami kepada istri, pendidikan istri kepada suami, serta pendidikan anak kepada orang tua semuanya harus seimbang dengan kewajiban masing-masing. Persamaan pada penelitian ini adalah sama membahas tentang pendidikan keluarga namun perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*Library Research*) dan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan fokus pembahasannya pun juga berbeda, penelitian ini menggunakan objek novel dan peneliti

menggunakan studi kasus serta di dalam pembahasan juga terdapat banyak perbedaan.

2. Rahmawati Rodhiyatun, tahun 2012, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yang berjudul Penanaman Karakter Siswa Melalua Pembelajaran PAI di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo. Skripsi ini menunjukkan hasil penelitian bahwa (1) Nilai-nilai PAI yang dikembangkan dalam penanaman karakter siswa di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo yakni: religius, jujur, kedisiplinan, semangat kebangsaan, kerja keras, cinta tanah air, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, santun, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, kesehatan, tolong menolong, sopan, demokratis, tertib aturan, kesederhanaan, kepemimpinan. (2) Pelaksanaan penanaman katakter siswa di SDIT dilakukan dengan cara: kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, keteladanan, pendidikan kecakapan hidup, poster atau hiasan didinding sekolah, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. (3) Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SDIT Ibnu Mas'ud sebagai berikut: faktor pendukung (peran orang tua, partisipasi semua pihak sekolah, motivasi dan komitmen guru, komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru), faktor penghambat (kurikulum diknas padat, latar belakang keluarga siswa berbeda). Dari sekripsi tersebut yang membedakan dengan sekripsi penulis adalah fokus penelitiannya jika penulis fokus terhadap

pengaruh pendidikan keluarga dan prinsip pembelajaran PAI terhadap pembentuk karakter siswa sedangkan pada skripsi tersebut fokus dengan metode penanaman karakter dan faktor pendukung serta penghambat dalam penanaman karakter .

3. Eka hariyani, tahun 2017, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Rden intan lampung, yang berjudul Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Insantama Bandar Lampung. Skripsi ini menunjukkan hasil penelitian bahwa budaya sekolah yang ada di SDIT Insantama Bandar Lampung yakni: berpegang teguh pada nilai-nilai Tauhid, keteetan yang tinggi, ukhuwah Islamiyah, kerja keras, kemandirian, keteladanan, kebersihan, kerapihan, keindahan, kedisiplinan, inovatif dan kreatif. Yang kemudian budaya sekolah tersebut dikembangkan melalui empat hal yakni 1) Kegiatan rutin, 2) Kegiatan spontan, 3) Peneladanan dan 4) Pengkondisian. Dari skripsi tersebut yang membedakan dengan skripsi penulis adalah fokus penelitiannya, jika penulis fokus terhadap pengaruh pendidikan keluarga dan prinsip pembelajaran PAI terhadap karakter siswa sedangkan pada skripsi tersebut fokus dengan implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter.

## **B. Landasan Teori**



## 1. Pendidikan keluarga

### a. Pengertian Pendidikan Keluarga

Makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan secara luas. Dalam artian khusus pendidikan hanya dibatasi sebagai usaha orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya, sedangkan pendidikan arti secara luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat.<sup>7</sup>

Pendidikan pertama yang diperoleh itu dari keluarga, maka pengertian keluarga secara umum merupakan lembaga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya berdasarkan ikatan tertentu. Dalam undang-undang RI No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak Bab 1 pasal 1, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan sederajat ketiga. Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang yang sah.<sup>8</sup>

Apabila dilihat dari segi sosiologi, keluarga merupakan bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terkait oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah-ibu-anak, merupakan satuan terkecil

---

<sup>7</sup>Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2003), 55.

<sup>8</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 318.

dari bentuk kesatuan masyarakat. Sedangkan dari sudut pandang pedagogis menurut M.I Soelaeman (1994) menjelaskan bahwa, ciri hakiki suatu keluarga adalah suatu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan yang sah, yang bermaksud untuk menyempurnakan diri. Dalam penyempurnaan diri tersebut terkandung pengungkapan pesan dan fungsi orang tua.<sup>9</sup>

Sedangkan keluarga muslim bermula dari akad perkawinan. Perkawinan merupakan pernyataan asasi pembentukan keluarga. Tidak akan ada keluarga Islam sebelum adanya akad perkawinan. Karena pernikahan itu bukan karena syahwat, lebih dari itu pernikahan memelihara fitrah manusia serta beribadah mengikuti sunnah para Rasul.

Proses pembentukan keluarga di dalam al-Qur'an diungkapkan bahwa pembentukan keluarga adalah diawali dari perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian dari pasangan ini tumbuh berkembang keturunan sebagai anak, baik anak laki-laki maupun anak perempuan.<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah SWT

يُغْنِيهِمْ فُقَرَاءُ يَكُونُونَ إِنْ وَإِمَائِكُمْ عِبَادِكُمْ مِنْ وَالصَّالِحِينَ مِنْكُمْ الْاَيْمَى وَأَنْكِحُوا  
عَلِيمٌ وَاسِعٌ وَاللَّهُ فَضْلُهُ مِنَ اللَّهِ

Artinya: “Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-

<sup>9</sup>Uyoh Sadulloh, *PEDAGOGIK Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 188.

<sup>10</sup>Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004),

Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.” (Qs. An-Nuur: 32)<sup>11</sup>

Dengan demikian pengertian keluarga adalah suatu lembaga terkecil dalam masyarakat terdiri dari suami, istri dan anak berdasarkan pada ikatan pernikahan secara hukum dan undang-undang yang sah.

Keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.<sup>12</sup> Mendidik anak pada usia dini sangatlah penting karena diusia dini anak sangat mudah untuk menyerap pengetahuan, pada usia tersebut dikenal dengan usia emas, nantinya akan mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan pendidikan anak pada periode selanjutnya. Serta keluarga bertanggungjawab atas penanaman nilai-nilai karakter dan agama pada anak-anaknya.

Keluarga bahagia dan sejahtera yang dijiwai oleh pancaran sinar tauhid tidaklah begitu saja tercipta dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses sosialisasi, sehingga nilai-nilai universal dari tauhid itu menjadi milik keluarga sosialisasi menunjuk pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia menjadi selaras dalam hidup ditengah-tengah orang lain. Seorang anak menunjukkan sosialisasi yang baik apabila ia bukan hanya menampilkan kebutuhannya saja tetapi juga memperhatikan kepentingan dan tuntunan orang lain, sebaliknya seorang anak menunjukkan sosialisasi yang

---

<sup>11</sup>Musaf Aminah, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Alfatih, 2012), 354.

<sup>12</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 237.

buruk apabila ia tidak mampu menunda atau mengendalikan keinginannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungannya.

Dari definisi keluarga di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga.<sup>13</sup> Atau proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga dalam skripsi ini dibatasi pada peran orangtua dalam membentuk atau menanamkan nilai karakter religius, disiplin dan jujur.

b. Peran keluarga (ayah dan ibu) dalam penanaman karakter religius, disiplin dan tanggungjawab.

Seorang ibu akan mengasahi dan menyayangi anaknya secara murni dan tanpa pamrih. Ia mencintai anak-anaknya dari lubuk hatinya yang paling dalam dan benar-benar bersedia mengorbankan kepentingan pribadinya demi kepentingan anak-anaknya. Seorang ibu memiliki watak dan kemampuan dasar untuk mendidik anak-anaknya di rumah dengan kasih sayang dan kelembutan. Dalam hadist Rasulullah SAW yang menjelaskan

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga (Jakarta:Rineka Cipta, 2004),2.



mengenaipemimpin, dikatakan:“*Seorang istri adalah pemimpin bagi anak-anaknya di rumah*”.

Kunci keberhasilan seorang ibu dalam membesarkan, memelihara, dan mengantarkan kesuksesan anak-anaknya adalah ketekunan, kesabaran, keuletan dengan segala kelembutan dan kasih sayangnya. Karenanya dalam banyak hal, anak lebih dekat dengan seorang ibu daripada ayahnya. Dalam posisi seperti ini, seorang ibu harus memainkan perannya yang maksimal dalam mendidik anak-anaknya di rumah dan menjadikan tugas itu sebagai tugas utama. Seorang ibu harus menjadi tempat curahan hati anak-anaknya, tempat mengadu berbagai masalah pribadi anaknya, sambil memberikan bimbingan, mengajarkan keterampilan dan disertai keteladanannya dengan segala pengorbanan yang telah dilakukannya. Maka, keberadaan seorang ibu yang baik dalam suatu rumah tangga sangat menentukan kehidupan yang Islami dalam keluarga. Demikian juga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak-anaknya.<sup>14</sup>

Kebiasaan menceritakan berbagai keberhasilan kecil yang dicapai ibu ternyata bisa membangun karakter anak. Menurut riset, seorang ibu yang bahagia dalam pekerjaannya dan memiliki prestasi di luar rumah, ternyata mampu membuat anak-anak perempuannya memiliki sifat “tahan banting” dan ingin selalu berprestasi. Sementara anak laki-laki menjadi sopan serta

---

<sup>14</sup>Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 155–158.

menghormati wanita. Orangtua akan menjadi *role model* bagi anak-anaknya. Sehingga mereka akan meniru apa yang dilakukan orangtua, terutama ibu, karena ibu dianggap perempuan serba bisa yang melakukan berbagai hal dengan gembira.

Agar terjadi keseimbangan dalam keluarga, kesibukan ibu juga harus diimbangi oleh ayah atau suami yang juga melakukan hal yang sama pentingnya. Kekurangan istri, sebagai ibu yang bekerja seharusnya ditutupi oleh kelebihan seorang ayah atau suami. Dengan demikian, peran ayah atau suami pun menjadi penting dalam pembinaan/pendidikan keluarganya.<sup>15</sup>

Posisi ayah atau suami dalam suatu rumah tangga adalah sebagai kepala keluarga. Dengan posisi itu, peran seorang ayah menjadi sangat strategis dalam menentukan arah kehidupan keluarganya. Hubungan ayah dengan anak, pada umumnya memang tidak sedekat seperti hubungan ibu dengan anak-anaknya. Tetapi, banyak anak yang menjadikan figur seorang ayah menjadi idolanya sehingga banyak anak yang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya dengan sang ayah. Dalam situasi yang seperti ini, kebiasaan, tutur kata dan perilaku sang ayah sangat menentukan perkembangan anaknya. Banyak hal bahkan sampai hal terkecil dari kebiasaan sang ayah akan ditiru oleh anaknya terutama oleh anak laki-lakinya.

---

<sup>15</sup>*Ibid*, 164–165.

Sebagai kepala keluarga atau pimpinan rumah tangga, ayah harus dapat mengendalikan anggota keluarganya di dalam rumah agar mengarah pada situasi yang mendukung terlaksananya proses pendidikan agama (Islam). Ayah harus menjelaskan terutama pada anak-anaknya tentang apa yang baik dan buruk atau apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam rumah maupun di luar rumah. Begitu pula pada orang dewasa lainnya, termasuk istri, pembantu, tukang kebun, satpam, atau sopir mengenai batasan-batasan yang boleh dan yang tidak boleh mereka lakukan di dalam rumah.<sup>16</sup>

Seorang ayah harus memiliki sifat tegas, tetapi saat bersamaan penuh kasih dan perhatian. Hal yang terpenting adalah keteladanannya. Untuk memelihara hubungan yang harmoni dengan anggota keluarga, membangun semangat kebersamaan dan gotong royong, mengenalkan pekerjaan atau melatih keterampilan kerja, sekali waktu seorang ayah dapat membawa anggota keluarganya untuk berekreasi, mengajak kerja bakti membersihkan halaman rumah dan dalam rumah, membawa anaknya ke tempat kerjanya dan memberikan tugas tertentu pada anaknya. Membawa anak sering shalat berjamaah di masjid, surau, langgar atau mushala adalah kebiasaan utama yang harus terus dilakukan, terutama pada anak laki-laki dan menyuruh anak-anak perempuan untuk berjamaah dengan ibunya walaupun hanya sekali dalam sehari. Termasuk pada saat mengikuti kegiatan keagamaan seperti menghadiri acara peringatan hari besar Islam atau mendengarkan

---

<sup>16</sup>*Ibid*, 166–167.

pengajian. Hal ini seringkali terabaikan karena tidak sedikit seorang ayah juga ibu yang sibuk ke masjid, mengikuti pengajian hanya untuk dirinya tanpa terpikirkan untuk mengajak atau membawa anaknya. Akibatnya anak tidak merasa dekat dengan masjid dan kegiatan keagamaan. Seorang ayah adalah pengambil keputusan terhadap beberapa masalah dalam keluarga, dan juga sebagai tulang punggung keluarga maka ayah harus berusaha keras untuk mencari nafkah yang halal lagi baik dan bekerja sekuat mungkin tanpa mengabaikan perhatiannya pada anak dan keluarga di rumah. Ayah harus menempatkan dirinya sebagai suami bagi istrinya dan sebagai ayah untuk semua anak-anaknya dan pemimpin rumah tangga bagi seluruh anggota keluarganya.<sup>17</sup>

Keluarga adalah unit masyarakat terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Setiap komponen dalam keluarga memiliki peranan penting. Dalam ajaran agama Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggung jawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Ketika komponen yang ada di dalam keluarga terutama orang tua salah dalam mendidik anak, maka sulit untuk merubah sifat anak tersebut. Karena pendidikan dari keluarga

---

<sup>17</sup>*Ibid*, 167–168.

merupakan pondasi, Dan ketika pondasi tersebut tidak bagus, maka seterusnya tidak akan bagus.<sup>18</sup>

Faktor pendukung pendidikan diantaranya:

- 1) Pembawaan/hereditas Pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Pembawaan ini hanya merupakan potensi-potensi. Berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangat tergantung kepada faktor-faktor lain.
- 2) Kepribadian Perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam.
- 3) Keluarga, keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai didalam keluarga. Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada

---

<sup>18</sup>Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 1992), 83.



anak. Karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul.

4) Lingkungan Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Lingkungan ada dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.<sup>19</sup>

Adapun yang bisa dilakukan orang tua dalam membentuk karakter religius, disiplin dan kejujuran anak :

#### 1. Religius

Nilai religius pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran, pengertian, dan pemahaman. Kemudian, membiarkan anak berjalan sendiri. Maka penanaman nilai religius pada anak memerlukan

##### a) Bimbingan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, 95-96.

Yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika anak merasakan ketidakberdayaan atau ketika anak sedang mengalami suatu masalah yang dirasakannya berat. Maka, kehadiran orang tua dalam membimbingnya akan sangat berarti dan berkesan bagi anak-anaknya.<sup>20</sup>

#### b) Keteladanan

Keteladanan orangtua juga merupakan hal penting dalam penanaman nilai religius pada anak. Anak cenderung mengidentifikasi dirinya dengan orangtua, baik pada ibu ataupun pada ayahnya.

#### 2. Disiplin

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada anaknya.

- 1) Orangtua harus konsisten (tidak berubah), yaitu ada kesepakatan antara kedua orangtua (ayah dan ibu) sehingga setiap tindakan dalam menanamkan kedisiplinan tidak berubah-ubah.
- 2) Berikan aturan yang sederhana dan jelas sehingga anak mudah melakukannya.

---

<sup>20</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 85.

- 3) Jangan menegur anak dihadapan orang lain karena itu akan membuat anak merasa malu sehingga tetap mempertahankan tingkah laku tersebut.
- 4) Hadiah berupa pujian, penghargaan, barang/kegiatan (misalnya memperbolehkan bermain, nonton tv, dan lain-lain) diberikan apabila anak melakukan perilaku positif. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri.<sup>21</sup>
- 5) Alasan dan tata tertib yang dilakukan itu perlu dijelaskan pada anak sehingga anak melakukannya dengan penuh kesadaran.
- 6) Orangtua harus berhati-hati dalam memberikan hukuman, jangan sampai menyakiti fisik/jiwa anak. Hukuman tidak dapat diberikan terhadap anak di bawah usia tiga tahun, apalagi memukulnya. Hukuman merupakan “pilihan terakhir”, lebih baik memuji perbuatannya yang benar daripada menghukum kesalahannya. Demikian pula dalam menghukum anak, sebaiknya hindari emosi yang berlebihan.
- 7) Jangan terlalu kaku dalam menegakkan disiplin, sesuaikan dengan keadaan situasi anak.
- 8) Sebaiknya anak dilibatkan dalam setiap membuat tata tertib sehingga anak merasa dihargai dan diakui dalam keluarga.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, 87-88.

- 9) Bersikap tegas bukan berarti bersikap kasar baik dalam tindakan fisik/ perbuatan.<sup>22</sup>

### 3. Jujur

Kejujuran merupakan hal yang penting, namun sedikit orangtua yang peduli akan kejujuran anaknya. Kejujuran di saat dewasa tak lepas dari kejujuran yang ditanamkan saat masih anak-anak. Ketika sejak anak-anak sudah ditanamkan kejujuran maka sampai dewasa kejujuran itu akan tertanam dalam jiwa si anak. Beberapa hal yang dapat dilakukan orangtua untuk menumbuhkan kejujuran pada anak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jangan membohongi anak

Kadang kala orangtua membohongi anak demi sesuatu hal, misalnya agar anaknya tidak menangis dijanjikan suatu barang, namun ketika anaknya sudah diam barang tersebut tidak diberikan. Dengan demikian, anak akan berpikir ternyata dia dibohongi dan hal itu akan tetap membekas hingga dia dewasa dan ketika dewasa akan berganti membohongi karena sejak kecil telah diajari berbohong oleh orangtuanya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, 88.

<sup>23</sup>*Ibid.*, 85.

2) Hargai kejujuran anak.

Sedikit sekali orangtua yang mau menghargai kejujuran anaknya sehingga ketika si anak berusaha jujur tidak diberikan ganjaran atas kejujurannya. Jika demikian maka kejujuran dianggap hal yang tidak penting sehingga akan mengabaikan kejujuran tersebut.

3) Tanamkan kejujuran sejak dini.

Ketika anak sudah terbiasa jujur sejak kecil maka nilai-nilai kejujuran tersebut akan terpola secara otomatis dalam pribadi anak. Dengan demikian, si anak akan terbiasa jujur hingga dewasa.

4) Selalu motivasi anak berlaku jujur

Seorang anak memerlukan bimbingan dan motivasi secara bersinergi agar kejujuran yang ditanamkan pada anak tetap berada dalam diri anak.<sup>24</sup>

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah "*instruction*", terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (*instruction*).<sup>25</sup> Pembelajaran pada

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, 86.

<sup>25</sup> Zaenal Abidin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 180.



dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).<sup>26</sup>

Berangkat dari konsep Pendidikan Islam, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI. Definisi PAI di sekolah adalah suatu mata pelajaran atau mata kuliah dengan tujuan untuk menghasilkan para siswa dan mahasiswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan menghasilkan siswa dan mahasiswa yang berpengetahuan agama secara mendalam.<sup>27</sup>

Dalam pembahasan ini ada beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, 188.

<sup>27</sup>Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), 1–

selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>28</sup>

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam skripsi ini dibatasi pada prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### b. Prinsip Pembelajaran

Sebagai salah satu proses pembelajaran yang memiliki misi pengembangan nilai agama pada diri peserta didik, PAI perlu mengacu pada prinsip pengembangan nilai keyakinan beragama secara konstruktif. Kerangka makro pendidikan agama perlu memberikan peluang-peluang bagi pengembangan sistem nilai pada diri peserta didik, sekaligus menumbuhkan gairah belajar. Prinsip-prinsip pembelajaran yang harus ditempuh dalam pendidikan agama antara lain: pengembangan fitrah beragama, pemusatan belajar pada kebutuhan peserta didik, pembangkitan motivasi peserta didik, pembiasaan belajar sepanjang hayat, keutuhan kompetensi. Lima prinsip pembelajaran itu dijelaskan sebagai berikut.

---

<sup>28</sup>Zakiah Daradja, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 86.

## 1) Pengembangan Fitrah

Sebagai kecenderungan potensial untuk bertauhid, fitrah beragama peserta didik harus dipelihara dan dikembangkan dalam proses pendidikan. Suatu pembelajaran yang menempatkan kesadaran bertauhid secara intensif diyakini akan mampu melahirkan generasi *'aliman, shalihan, dan mujahhidan*. Namun sebaliknya, jika pembelajaran mengabaikan prinsip pengembangan fitrah, hal itu hanya akan melahirkan generasi yang kering moralitas beragamanya. Karena itu, yang perlu dikembangkan dalam pendidikan agama adalah bagaimana mengintegrasikan muatan dan pendekatan belajar sehingga wilayah hati (*al-qalb*) dapat benar-benar tercerahkan.<sup>29</sup>

## 2) Pemusatan Kebutuhan

Prinsip ini merupakan penyeimbangan terhadap kecenderungan pendidikan yang terlalu berorientasi pada materi. Seperti yang sering terjadi selama ini, guru cukup disibukkan dengan sejumlah perencanaan pembelajaran, sementara kebutuhan belajar peserta didik kurang diperhatikan. Pengembangan pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai subjek karenanya merupakan hal penting dalam pengembangan prinsip ini. Kebermaknaan kegiatan belajar mengajar terletak pada keinginan pihak pendidik untuk mengutamakan kebutuhan

---

<sup>29</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), 202.

peserta didik, sekaligus menjalin interaksi komunikatif bermakna antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik dengan yang lainnya.

### 3) Pembangkitan Motivasi

Motivasi dapat menjadi faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik. Kecenderungan saat ini, motivasi peserta didik dalam belajar agama masih perlu ditingkatkan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca, menulis, dan berkarya dalam bidang keagamaan hanya terjadi pada sebagian kecil peserta didik.

### 4) Belajar Sepanjang Hayat

Belajar sepanjang hayat sebenarnya prinsip belajar dalam agama Islam. Prinsip menuntut ilmu sejak lahir sampai masuk liang lahat karenanya relevan dengan prinsip ini. Hal terpenting dari pengembangan prinsip ini adalah bagaimana membuat peserta didik agar memiliki kesadaran belajar yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu belajar di sekolah. Pengembangan pembelajaran agama di sekolah karenanya perlu mencari format yang efektif dalam mengembangkan kegiatan belajar baik dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>30</sup>

### 5) Keutuhan Kompetensi

Dalam konteks pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), istilah kompetensi diartikan sebagai pemilikan pengetahuan,

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, 202-204.

keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pengertian itu mengandung arti bahwa pembelajaran agama tidak cukup dengan hanya mencerdaskan pikiran peserta didik, tetapi perlu pengembangan potensi lain yang berkenaan dengan kemampuan motorik, pertimbangan nilai, dan penentuan sikap peserta didik melalui topik-topik keagamaan.<sup>31</sup>

**Tabel 2.1**  
**Materi Esensial PAI**

<b>Nilai dalam Cakupan Luas</b>	<b>Tujuan Kurikulum</b>
Keimanan dan ketakwaan (aqidah)	Untuk memperkokoh aqidah beragamaan mencerahkan fitrah beragama peserta didik
Kebenaran dan keyakinan terhadap hukum-hukum (syariat)	Untuk memperluas pengetahuan dan kesadaran peserta didik terhadap hukum-hukum agama yang harus ditaati atau dihindarkan
Etika dan moral beragama (akhlak)	Untuk melatih peserta didik berperilaku terpuji/baik dalam hubungannya dengan sesama manusia, alam, dan Tuhannya.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- 2) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara

<sup>31</sup>*Ibid.*, 204-205.



optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

- 3) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan dirinya.
- 5) Penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>32</sup>

Jadi peran guru pendidikan agama Islam adalah pendidik, yang profesional sebagai fasilitator yang memiliki kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam seperti menanamkan karakter religius kepada peserta didik melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas serta diharapkan hasil pembelajaran tersebut dapat diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

### 3. Karakter

#### a. Pengertian Karakter

---

<sup>32</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Ilmu, 2005), 21–22.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.<sup>33</sup>

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masih kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.”<sup>34</sup>

Karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.<sup>35</sup>

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.

---

<sup>33</sup>Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis* (Salatiga: Erlangga, 2011), 20–21.

<sup>34</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

<sup>35</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

Adapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.<sup>36</sup>

Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.<sup>37</sup>

#### b. Nilai-Nilai Karakter Bangsa

Telah teridentifikasi beberapa nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu; nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

---

<sup>36</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11-12.

<sup>37</sup>*Ibid.*, 8.

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Dari 18 karakter diatas dalam pembahasan ini hanya difokuskan pada 3 karakter yakni karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Berikut ini adalah pengertian dari karakter religius, disiplin dan jujur.

#### 1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>38</sup>

Sebenarnya, di dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya Tuhan itu. Rasa semacam ini sudah merupakan *fitrah* (naluri insani). Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan (*religious instinc*).

Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-

---

<sup>38</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga 2012), 5-8

unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada Maha Pencipta dan Pengatur.

Wujud ketuhanan itu dalam kenyataannya sudah menjelma dalam alam semesta ini, juga dalam sifat serta segenap benda dan bahkan di dalam jiwa manusia, sebab rasa kepercayaan seperti itu lekat benar dengan jiwa manusia, bahkan lebih lekat dan dekat dari dirinya sendiri. Ia dapat mendengar segala permohonannya, mengiyakan setiap ia memanggilnya dan juga dapat melaksanakan apa yang dicita-citakannya.<sup>39</sup>

Menurut Stark dan Glock (1968), ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut:

a) Keyakinan agama

Kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain. Tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagamaan. Tidak akan ada ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-Nya. Walaupun keimanan itu bersifat pengetahuan, tetapi iman itu bersifat yakin, tidak ragu-ragu. Namun kenyataannya, iman itu sendiri sering mengencang dan mengendur, bertambah dan berkurang, dan bisa jadi

---

<sup>39</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1-2.



akan hilang sama sekali. Apa yang diperlukan di sini adalah pemupukan rasa keimanan. Maka, keimanan yang abstrak tersebut perlu didukung oleh perilaku keagamaan yang bersifat praktis, yaitu ibadah.<sup>40</sup>

#### b) Ibadat

Cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaianannya. Ibadat itu dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberikan garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan. Ibadat itu pula yang dapat menimbulkan rasa cinta pada keluhuran, gemar mengerjakan akhlak mulia dan amal perbuatan yang baik dan suci. Maka, ibadat di sini bukan berarti ibadat yang bersifat langsung penyembahan kepada Tuhan. Berkata jujur dan tidak berbohong juga ibadat apabila disertai niatan hanya untuk Tuhan. Mengikuti hukum Tuhan dalam berdagang dan urusan lain juga bisa jadi ibadat. Berbuat baik kepada orang tua, keluarga, teman-teman juga merupakan ibadat. Menolong orang miskin dan orang yang terkena musibah juga ibadat. Semua aktivitas bisa jadi ibadat jika sesuai dengan hukum Tuhan dan hati yang membuatnya dipenuhi dengan ketakutan kepada-Nya. Demikianlah, ibadat pun bisa berarti lebih luas dari sekadar penyembahan yang

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, 3.

bersifat formal. Namun yang terakhir ini tetap penting karena ia dapat menjadi suatu sarana latihan diri dan sebagai pengingat untuk selalu menimbulkan harmoni antara cita-cita dan praktik beragama.

c) Pengetahuan agama

Pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat, dan sebagainya. Pengetahuan agama pun bisa berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan nabinya, peninggalannya, dan cita-citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya.

d) Pengalaman agama

Perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tenteram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat, dan sebagainya. Pengalaman keagamaan ini terkadang cukup mendalam dalam pribadi seseorang. Demikian sehingga, banyak yang kemudian beralih dari satu agama ke agama lainnya, atau dari satu aliran ke aliran lainnya dalam satu agama.<sup>41</sup>

e) Konsekuensi dari keempat unsur diatas

Aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan. Dengan demikian, hal ini bersifat agregasi (penjumlahan) dari unsur lain. Walaupun demikian, sering kali pengetahuan beragama tidak berkonsekuensi

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, 3-4.

pada perilaku keagamaan. Ada orang-orang yang pengetahuan agamanya baik tetapi sikap, ucapan, dan tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma agama.<sup>42</sup>

## 2) Disiplin

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didik. Kemudian dalam *New World Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.<sup>43</sup> Sementara itu, Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif
- b) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi rintangan.
- c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, 4.

<sup>43</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang kondusif*, 159.

<sup>44</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.

d) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan ataupun berasal dari luar.<sup>45</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa atau disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>46</sup>

Dalam konteks belajar ataupun pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. Bentuk kedisiplinan ini dapat digunakan sebagai indikator kedisiplinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan tersebut sebagai berikut:

a) Hadir di ruangan tepat pada waktunya

Kedisiplinan hadir di ruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.

b) Tata pergaulan di sekolah

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*(Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 114.

<sup>46</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 173.

Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.<sup>47</sup>

c) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual. Merespon apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berarti untuk penerapan lebih lanjut terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal ini disebabkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam terjadwal dan bertujuan memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

d) Belajar di rumah

---

<sup>47</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 146.

Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.<sup>48</sup>

### 3) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>49</sup> Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang, ataupun mencuri.

Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi, kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan benar/jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya.

Pendidikan kejujuran itu harus diterapkan sejak dini, di mana saja, dan kapan saja. Di lingkungan rumah tangga, orang tua harus mencontohkan kejujuran pada anak-anak. Orang tua pun sudah siap dengan disiplin keluarga jika ada anak yang berbohong. Dan selalu siap memberi pujian

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, 146.

<sup>49</sup>Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga 2012), 5-8.



apabila berbuat jujur, betapapun kecilnya prestasi kejujuran itu. Misalnya, anak mengerjakan PR dengan jujur, tetapi tidak bagus hasilnya. Ia perlu diapresiasi atas kejujurannya. Orang tua tinggal menambahkan pengetahuannya saja. Di sekolah, murid-murid itu berbuat jujur apabila:

- a) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya
- b) Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri
- c) Tidak suka menyontek
- d) Tidak suka berbohong
- e) Tidak memanipulasi fakta/ informasi
- f) Berani mengakui kesalahan

Untuk menegakkan kejujuran di sekolah, guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi, bahkan meniadakan, ketidakjujuran. Disiplin sekolah menjadi penting disini untuk mendukung pendidikan kejujuran.<sup>50</sup>

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang diterapkan dalam keluarga, yang mana keluarga menjadi wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan pendidikan bagi anak-anak. Keluarga menjadi wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

---

<sup>50</sup>Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 12-16.

Keluarga merupakan aspek penting untuk menanamkan karakter pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang baik, karena pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.<sup>51</sup>

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).<sup>52</sup> Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlakul mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>53</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan, yang mana out put program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter mulia yang merupakan

---

<sup>51</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 45-46.

<sup>52</sup>Zaenal Abidin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 188.  
*Ibid.*, 188.

<sup>53</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11-12.

misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Sehingga pencapaian akhlak mulia adalah tujuan pendidikan. Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini adapat dilihat dari beberapa hadis nabi yang menjelaskan tentang keutaman pendidikan akhlak salah satunya hadis berikut ini: “Ajarilah anak-anakmu kebaikan dan didiklah mereka”.<sup>54</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, ada enam pendekatan yang digunakan, yaitu:

1. Pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran.
2. Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
3. Pendekatan pengalaman, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
4. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.

---

<sup>54</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang: Asy-syifa, 1981), 44.

5. Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segimanafaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam artitluas.
6. Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figur guru (pendidik), petugassekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik. Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik.<sup>55</sup>

Itulah keenam pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai penanaman ajaran agama Islam maupun sebagaipembentukan karakter peserta didik.

### C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran yang dimaksud kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>56</sup> Berdasarkan landasan dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen ( $X_1$ ) : Pendidikan keluarga

( $X_2$ ) : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Variabel Dependen (Y) : Karakter

---

<sup>55</sup>Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), 20.

<sup>56</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

1. Jika pendidikan keluarga baik, maka karakter anak baik.
2. Jika pembelajaran pendidikan agama Islam baik, maka karakter anak baik.
3. Jika pengaruh pendidikan keluarga dan pembelajaran pendidikan agama Islam baik, maka karakter anak baik.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) :
  - a. Tidak ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo.
  - b. Tidak ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo.
  - c. Tidak ada pengaruh pendidikan keluarga dan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo.
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) :
  - a. Ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo.
  - b. Ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo.
  - c. Ada pengaruh pendidikan keluarga dan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo.



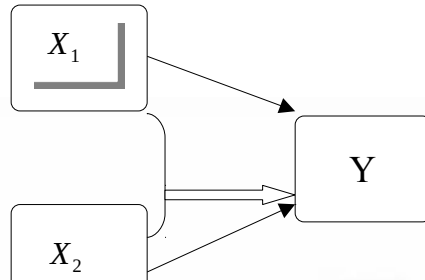
### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga variabel. Yakni dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independennya yaitu pendidikan keluarga dan pendidikan agama Islam, sedangkan variabel dependennya yaitu karakter siswa.

Dalam penelitian ini yang akan diregresikan adalah pendidikan keluarga ( $X_1$ ) dan karakter siswa ( $Y$ ) dengan menggunakan analisis regresi sederhana, pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) dan karakter siswa ( $Y$ ) dengan menggunakan analisis



regresi sederhana, serta pendidikan keluarga ( $X_1$ ), pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) dan k siswa ( $Y$ ) dengan menggunakan analisis regresi berganda.



Gambar desain penelitian  
Keterangan:

- $X_1$  : pendidikan keluarga
- $X_2$  : pembelajaran pendidikan agama Islam
- $Y$  : karakter siswa
- $\longrightarrow$  : pengaruh secara parsial
- $\Longrightarrow$  : pengaruh secara simultan

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek benda-benda dan yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Jadi dapat dikatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>57</sup>

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Yang berjumlah 217 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>58</sup>

Adapun teknik untuk menentukan jumlah sampel, dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>59</sup>

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d: Nilai presisi (ditentukan dalam contoh ini sebesar 90% atau d = 0,1)

$$\begin{aligned} &= \frac{217}{217(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{217}{3,17} \end{aligned}$$

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 118.

<sup>59</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 38-39.

= 68,4542586751

Jumlah sampel yang diambil dari jumlah populasi adalah 68,4542586751, yang kemudian dibulatkan menjadi 68. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan sampel sebesar 68 siswa. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu di dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.<sup>60</sup>

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.<sup>61</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang pendidikan keluarga siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo
2. Data tentang pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo
3. Data tentang karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, 177.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 148.



No	Sub variabel	Indikator	Bentuk Pernyataan		Jumlah Butir
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1	Peran orang tua dalam menanamkan karakter religius	a. Bimbingan	1	8	2
		b. Keteladanan	5	22	2
2	Peran orang tua dalam menanamkan karakter disiplin	a. Orang tua harus konsisten	2	18	2
		b. Orang tua memberikan	9	10	2

		aturan yang sederhana dan jelas			
		c. Orang tua tidak menegur anak dihadapan orang lain	7	20	2
		d. Orang tua memberikan hadiah berupa pujian, penghargaan, barang/kegiatan	6	12	2
		e. Orang tua menjelaskan alasan dilakukannya tata tertib	11	19	2
		f. Orangtua harus berhati-hati dalam memberikan hukuman	25	14	2
		g. Orangtua menegakkan disiplin menyesuaikan situasi anak (tidak kaku)	21	29	2
		h. Anak dilibatkan dalam membuat tata tertib	15	16	2
		i. Orangtua bersikap tegas	23	26	2
3	Peran orang tua dalam menanamkan karakter jujur	a. Tidak membohongi anak	3	30	2
		b. Menghargai kejujuran anak	13	17	2
		c. Menanamkan kejujuran anak	28	24	2
		d. Selalu memotivasi anak berlaku jujur	4	27	2

Jumlah				30

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Angket Pendidikan Agama Islam**

Sub variabel	Indikator	Bentuk Pernyataan		Jumlah Butir
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Pengembangan fitrah	2, 8, 25, 42	1, 11, 17, 35	8
	b. Pemusatan kebutuhan	5, 16, 21, 32, 34	3, 12, 18, 27, 28	10
	c. Pembangkitan motivasi	20, 23, 30, 45	9, 15, 26, 47	8
	d. Belajar sepanjang hayat	6, 10, 22, 24, 39, 44	13, 19, 37, 43, 46, 48	12
	e. Keutuhan kompetensi	4, 14, 33, 36, 40	7, 29, 31, 38, 41	10
Jumlah				48

**Tabel 3.3**



### Kisi-Kisi Angket Karakter

No	Sub variabel	Indikator	Bentuk Pernyataan		Jumlah Butir
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1	Karakter Religius siswa	a. Keyakinan agama	1	7	2
		b. Ibadat	15	30	2
		c. Pengetahuan agama	6	13	2
		d. Pengalaman agama	4	25	2
		e. Konsekuensi	18	10	2
2	Karakter Disiplin siswa	a. Hadir di ruangan tepat pada waktunya	2, 32	29	3
		b. Tata pergaulan di sekolah	21	8	2
		c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	5	26	2
		d. Belajar di rumah	9	16, 28	3



3	Karakter Kejujuran Siswa	a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	3	17	2
		b. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri	24	20	2
		c. Tidak suka menyontek	11	23	2
		d. Tidak suka berbohong	14	19	2
		e. Tidak memanipulasi fakta/informasi	31	27	2
		f. Berani mengakui kesalahan	12	22	2
Jumlah					32



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dengan menggunakan angket/kuesioner dan observasi (pengamatan).

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulam data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).<sup>62</sup> Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk

<sup>62</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>63</sup>

Dengan demikian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>64</sup>

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>65</sup> Pernyataan ini akan disebarakan kepada responden, yakni sebagian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo.

**Tabel 3.4**  
**Skor Untuk Pernyataan Angket**

Skor	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	Favorable (+)	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4	

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 194.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199.

<sup>65</sup> *Ibid.*, 134-135.

Pengumpulan data menggunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai pendidikan keluarga, pembelajaran pendidikan agama Islam dan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorgo.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>66</sup> Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

### 1. Tahap pra penelitian

#### a. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*. Dengan rumus:<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

<sup>67</sup> Retno Widyanigrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

$$R_{xy} = \frac{nXY - (X)(Y)}{\sqrt{(nX^2 - (X)^2)(nY^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY: jumlah hasil perkalian antara X dan Y

#### b. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item-item genap dan item-item ganjil. Rumusnya.<sup>68</sup>

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1+r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas internal seluruh instrument

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$  : korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.

#### 2. Tahap analisis hasil penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

##### a. Uji Normalitas

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 223.

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Lillifors*. Dengan rumus:<sup>69</sup>

$$M_x = \frac{fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{fX^2}{n} + \left(\frac{fX}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapatkan model Regresi Linier Sederhananya yaitu:<sup>70</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova* (*Analysis of variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel  $x$  terhadap Variabel  $y$

<sup>69</sup> Retno Widyanigrum, *Statistika Edisi Revisi*, 205-206.

<sup>70</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 121-130.



**Tabel 3.5**  
**Tabel Anova**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p; n-p-1)}$

3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh

Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel yaitu:<sup>71</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_2^2)(\sum X_1^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_2^2)(\sum X_1^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1^2$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2^2$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2$$

<sup>71</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, 125-130.

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova* (*Analysis of variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh Variabel bebas/independen terhadap Variabel terikat/dependen.

**Tabel 3.6**  
**Tabel Anova**

Sumbe r Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = SSR + SSE	

Daerah penolakan

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha; p; n-p-1}$

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y	:	Variabel terikat / dependen
X	:	Variabel bebas / independen
$b_0$	:	Prediksi <i>intercept</i> (nilai $\hat{y}$ jika $x = 0$ )
$b_1, b_2$	:	Prediksi <i>slope</i> (arah koefisien regresi)
n	:	jumlah observasi/pengamatan
x	:	Data ke-i Variabel x (independen/bebas), dimana
		$i=1,2..n$
y	:	Data ke-i Variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2..n$
$\bar{x}$	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x
		(independen/bebas)
$\bar{y}$	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
		(dependen/terikat)
$R^2$	:	Koefisien determinasi
SSR	:	<i>Sum of Square Regression</i>
SSE	:	<i>Sum of Square Error</i>
SST	:	<i>Sum of Square Total</i>
MSR	:	<i>Mean Square Regression</i>
MSE	:	<i>Mean Square Error</i>

### Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>72</sup>

Uji validitas yang digunakan adalah analisis butir (item), yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan total skor yang merupakan jumlah

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 211.

tiap skor butir.<sup>73</sup> Adapun cara menghitungnya menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{nXY - (X)(Y)}{\sqrt{(nX^2 - (X)^2)(nY^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien koelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY: jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Penafsiran harga koefisien korelasi ada 2 (dua) cara, yaitu:

- Dengan melihat harga  $r$  dan diinterpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup, dan sebagainya.
- Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik  $r$  *product moment* sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga  $r$  lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Begitu juga arti sebaliknya.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 168.

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 89.

Untuk keperluan uji validitas instrument penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 39 responden dengan menggunakan 110 instrumen, 30 butir soal untuk variabel pendidikan keluarga, 48 butir soal untuk pendidikan agama Islam dan 32 butir soal untuk karakter siswa. Dari hasil perhitungan validitas pendidikan keluarga, terdapat 24 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, dan 30. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas kesadaran diri dapat dilihat pada lampiran 4.

Sedangkan untuk variabel pendidikan agama Islam, dari 48 soal terdapat 35 butir soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 38, 39, 41, 42, 44, 46, 47, dan 48. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas pendidikan agama Islam dapat dilihat pada lampiran 5.

Sedangkan untuk variabel karakter siswa, dari 32 soal terdapat 27 butir soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, dan 32. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas karakter siswa dapat dilihat pada lampiran 6.

Sedangkan untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrument penelitian variabel pendidikan keluarga dapat dilihat pada lampiran 7, untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrument penelitian variabel pendidikan



agama Islam dapat dilihat pada lampiran 8 dan hasil perhitungan validitas butir soal instrument penelitian variabel karakter siswa dapat dilihat pada lampiran 9. Hasil dari perhitungan tersebut di dapatkan “r” kritis 0,304 yang diperoleh dari tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment pada db (derajat bebas) 39. Maka hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi uji validitas butir soal pendidikan keluarga**

No. soal	“r” Hitung	“r” Kritis	Keterangan	No. soal	“r” Hitung	“r” Kritis	Keterangan
1	0,409	0,304	Valid	16	0,564	0,304	Valid
2	0,250	0,304	Tidak Valid	17	0,363	0,304	Valid
3	0,155	0,304	Tidak Valid	18	0,474	0,304	Valid
4	0,661	0,304	Valid	19	0,510	0,304	Valid
5	0,314	0,304	Valid	20	0,473	0,304	Valid
6	0,394	0,304	Valid	21	0,609	0,304	Valid
7	0,489	0,304	Valid	22	0,352	0,304	Valid
8	0,124	0,304	Tidak Valid	23	0,370	0,304	Valid
9	0,375	0,304	Valid	24	0,488	0,304	Valid
10	0,383	0,304	Valid	25	0,248	0,304	Tidak Valid
11	0,608	0,304	Valid	26	0,376	0,304	Valid
12	0,313	0,304	Valid	27	0,420	0,304	Valid
13	0,279	0,304	Tidak Valid	28	0,455	0,304	Valid
14	0,409	0,304	Valid	29	0,479	0,304	Valid
15	0,243	0,304	Tidak Valid	30	0,360	0,304	Valid

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi uji validitas butir soal pendidikan agama Islam**

No.	“r”	“r”	Keterangan	No.	“r”	“r”	Keterangan
-----	-----	-----	------------	-----	-----	-----	------------

soal	Hitung	Kritis		soal	Hitun g	Kriti s	
1	0,331	0,304	Valid	25	0,394	0,304	Valid
2	0,331	0,304	Valid	26	0,417	0,304	Valid
3	0,067	0,304	Tidak Valid	27	-0,184	0,304	Tidak Valid
4	0,562	0,304	Valid	28	-0,220	0,304	Tidak Valid
5	0,318	0,304	Valid	29	0,398	0,304	Valid
6	0,359	0,304	Valid	30	0,543	0,304	Valid
7	0,189	0,304	Tidak Valid	31	0,591	0,304	Valid
8	-0,016	0,304	Tidak valid	32	0,337	0,304	Valid
9	0,513	0,304	Valid	33	0,338	0,304	Valid
10	0,478	0,304	Valid	34	0,004	0,304	Tidak Valid
11	0,325	0,304	Valid	35	-0,257	0,304	Tidak Valid
12	0,320	0,304	Valid	36	-0,077	0,304	Tidak Valid
13	0,306	0,304	Valid	37	-0,068	0,304	Tidak Valid
14	0,352	0,304	Valid	38	0,441	0,304	Valid
15	0,339	0,304	Valid	39	0,363	0,304	Valid
16	0,348	0,304	Valid	40	0,085	0,304	Tidak Valid
17	0,474	0,304	Valid	41	0,462	0,304	Valid
18	-0,269	0,304	Tidak Valid	42	0,544	0,304	Valid
19	0,558	0,304	Valid	43	0,008	0,304	Tidak Valid
20	0,574	0,304	Valid	44	0,452	0,304	Valid
21	0,44	0,304	Valid	45	-0,042	0,304	Tidak valid
22	0,325	0,304	Valid	46	0,386	0,304	Valid
23	0,315	0,304	Valid	47	0,306	0,304	Valid
24	0,446	0,304	Valid	48	0,568	0,304	Valid

**Tabel 3.9**  
**Rekapitulasi uji validitas butir soal karakter siswa**

No. soal	“r” Hitung	“r” Kritis	Keterangan	No. soal	“r” Hitun g	“r” Kriti s	Keterangan
1	0,591	0,304	Valid	17	0,504	0,304	Valid
2	0,551	0,304	Valid	18	0,539	0,304	Valid
3	0,645	0,304	Valid	19	0,459	0,304	Valid
4	0,388	0,304	Valid	20	0,385	0,304	Valid
5	0,446	0,304	Valid	21	0,655	0,304	Valid

6	0,417	0,304	Valid	22	0,498	0,304	Valid
7	0,153	0,304	Tidak Valid	23	0,548	0,304	Valid
8	0,648	0,304	Valid	24	0,651	0,304	Valid
9	-0,203	0,304	Tidak Valid	25	0,469	0,304	Valid
10	0,320	0,304	Valid	26	0,528	0,304	Valid
11	0,674	0,304	Valid	27	0,725	0,304	Valid
12	0,021	0,304	Tidak Valid	28	0,413	0,304	Valid
13	0,174	0,304	Tidak Valid	29	0,793	0,304	Valid
14	0,572	0,304	Valid	30	0,607	0,304	Valid
15	0,604	0,304	Valid	31	0,193	0,304	Tidak Valid
16	0,575	0,304	Valid	32	0,642	0,304	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sehingga item soal instrumen dalam penelitian ini ada 24 butir soal untuk variabel pendidikan keluarga, 35 butir soal untuk variabel pendidikan agama Islam dan 27 butir soal untuk variabel karakter siswa.

Soal-soal yang valid tersebut lalu digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 3.10**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Pendidikan Keluarga**

No	Sub variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Peran orang tua dalam menanamkan karakter religius	a. Bimbingan	1	-
		b. Keteladanan	5	22
2	Peran orang tua dalam menanamkan karakter disiplin	a. Orang tua harus konsisten	-	18
		b. Orang tua memberikan aturan yang sederhana dan jelas	9	10
		c. Orang tua tidak menegur anak dihadapan orang lain	7	20

		d. Orang tua memberikan hadiah berupa pujian, penghargaan, barang/kegiatan	6	12
		e. Orang tua menjelaskan alasan dilakukannya tata tertib	11	19
		f. Orangtua harus berhati-hati dalam memberikan hukuman	-	14
		g. Orangtua menegakkan disiplin menyesuaikan situasi anak (tidak kaku)	21	29
		h. Anak dilibatkan dalam membuat tata tertib	-	16
		i. Orangtua bersikap tegas	23	26
3	Peran orang tua dalam menanamkan karakter jujur	a. Tidak membohongi anak	-	30
		b. Menghargai kejujuran anak	-	17
		c. Menanamkan kejujuran anak	28	24
		d. Selalu memotivasi anak berlaku jujur	4	27
Jumlah			10	14

**Tabel 3.11**

**Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Pendidikan Agama Islam**

Sub variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Pengembangan fitrah	2, 25, 42	1, 11, 17
	b. Pemusatan kebutuhan	5, 16, 21, 32	12
	c. Pembangkitan motivasi	20, 23, 30	9, 15, 26, 47
	d. Belajar sepanjang hayat	6, 10, 22, 24, 39, 44	13, 19, 46, 48
	e. Keutuhan kompetensi	4, 14, 33	29, 31, 38, 41
Jumlah		19	16

**Tabel 3.12**

**Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Karakter Siswa**

No	Sub variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Karakter Religius siswa	a. Keyakinan agama	1	-
		b. Ibadat	15	30
		c. Pengetahuan agama	6	-



		d. Pengalaman agama	4	25
		e. Konsekuensi	18	10
2	Karakter Disiplin siswa	a. Hadir di ruangan tepat pada waktunya	2, 32	29
		b. Tata pergaulan di sekolah	21	8
		c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	5	26
		d. Belajar di rumah	-	16, 28
3	Karakter Kejujuran Siswa	a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	3	17
		b. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri	24	20
		c. Tidak suka menyontek	11	23
		d. Tidak suka berbohong	14	19
		e. Tidak memanipulasi fakta/informasi	-	27
		f. Berani mengakui kesalahan	-	22
Jumlah			13	14

### Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument

tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabelitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>75</sup>

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas ini adalah rumus Spearman Brown dengan pembelahan ganjil genap.<sup>76</sup>

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1+r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas internal seluruh instrument

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$  : korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.

Dari hitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- a. Perhitungan reliabilitas instrumen pendidikan keluarga

Untuk mengetahui tingkat reliabelitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Dapat dilihat di lampiran 10.

---

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 221.

<sup>76</sup> *Ibid.*, 223.

Langkah 2: mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Dari tabel penolong pada lampiran sepuluh. dapat diketahui:

$$\sum x = 1629 \qquad \sum x^2 = 69053$$

$$\sum y = 1660 \qquad \sum y^2 = 71782$$

$$\sum xy = 69967$$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{nXY - (X)(Y)}{\sqrt{(nX^2 - (X)^2)(nY^2 - (Y)^2)}} \\
 &= \frac{39 \times 69967 - 1629 \times 1660}{\sqrt{(39 \times 69053 - 1629^2)(39 \times 71782 - 1660^2)}} \\
 &= \frac{2728713 - 2704140}{\sqrt{(2693067 - 2653641)(2799498 - 2755600)}} \\
 &= \frac{24573}{\sqrt{(39426)(43898)}} \\
 &= \frac{24573}{\sqrt{1730722548}} \\
 &= \frac{24573}{41601,953656048} \\
 &= 0,5906693758462
 \end{aligned}$$

Langkah 3: Memasukkan Nilai Koefisien Korelasi Kedalam Rumus

*Sperman Brown* berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1+r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{2 \times 0,5906693758462}{1 + 0,5906693758462} \\
&= \frac{1,1813387516924}{1,5906693758462} \\
&= 0,7426676904897
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel pendidikan keluarga siswa sebesar 0,743 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment. “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu  $0,743 > 0,304$  maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

b. Perhitungan reliabilitas instrumen pendidikan agama Islam

Untuk mengetahui tingkat reliabelitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Dapat dilihat di lampiran 11

Langkah 2: mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Dari tabel penolong pada lampiran sepuluh. dapat diketahui:

$$\sum x = 2613 \qquad \sum x^2 = 176383$$

$$\sum y = 2530$$

$$\sum y^2 = 165694$$

$$\sum xy = 170338$$

$$R_{xy} = \frac{nXY - (X)(Y)}{\sqrt{(nX^2 - (X)^2)(nY^2 - (Y)^2)}}$$

$$= \frac{39 \times 170338 - 2613 \times 2530}{\sqrt{(39 \times 176383 - 2613^2)(39 \times 165694 - 2530^2)}}$$

$$= \frac{6643182 - 6610890}{\sqrt{(6878937 - 6827769)(6462066 - 6400900)}}$$

$$= \frac{32292}{\sqrt{(51168)(61166)}}$$

$$= \frac{32292}{\sqrt{3129741888}}$$

$$= \frac{32292}{55944,096096014}$$

$$= 0,5772190857205$$

Langkah 3: Memasukkan Nilai Koefisien Korelasi Kedalam Rumus

*Sperman Brown* berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}}}{1+r_{\frac{1}{2}}}$$

$$= \frac{2 \times 0,5772190857205}{1+0,5772190857205}$$

$$= \frac{1,154438171441}{1,5772190857205}$$

$$= 0,7319453472842$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel pendidikan agama Islam siswa sebesar 0,732 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment. “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu  $0,732 > 0,304$  maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

c. Perhitungan reliabilitas instrumen karakter siswa

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Dapat dilihat di lampiran 12.

Langkah 2: mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Dari tabel penolong pada lampiran sepuluh, dapat diketahui:

$$\sum x = 1877 \qquad \sum x^2 = 92049$$

$$\sum y = 1852 \qquad \sum y^2 = 89928$$

$$\sum xy = 90672$$

$$R_{xy} = \frac{nXY - (X)(Y)}{\sqrt{(nX^2 - (X)^2)(nY^2 - (Y)^2)}}$$



$$\begin{aligned}
&= \frac{39 \times 90672 - 1877 \times 1852}{\sqrt{(39 \times 92049 - 1877^2)(39 \times 89928 - 1852^2)}} \\
&= \frac{3536208 - 3476204}{\sqrt{(3589911 - 3523129)(3507192 - 3429904)}} \\
&= \frac{60004}{\sqrt{(66782)(77288)}} \\
&= \frac{60004}{\sqrt{5161447216}} \\
&= \frac{60004}{71843,212734398} = 0,835207637802
\end{aligned}$$

Langkah 3: Memasukkan Nilai Koefisien Korelasi Kedalam Rumus

*Sperman Brown* berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{11}}{1+r_{11}}$$

$$= \frac{2 \times 0,835207637802}{1+0,835207637802}$$

$$= \frac{1,670415275604}{1,835207637802}$$

$$= 0,9102050586519$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel motivasi diri siswa sebesar 0,910 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment. “r” tabel pada taraf

signifikansi 5% adalah sebesar 0,304 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu  $0,910 > 0,304$  maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.



## BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Latar Belakang Sekolah

SMA Negeri 1 Ponorogo merupakan SMA Negeri pertama di Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0558/O/1984 tanggal 20 Desember 1984 menerangkan bahwa keputusan No. 328/SK/B.III tertanggal 16 Juli 1960, terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1960 SMA Negeri 1 Ponorogo berdiri.<sup>77</sup>

Pada awalnya sekolah ini belum memiliki gedung sendiri yang tetap dan masih berpindah-pindah dari gedung satu ke gedung yang lain. Beberapa gedung yang pernah digunakan antara lain: gedung SMP Negeri 2 Ponorogo yang terletak di Jalan Basuki Rahmat (dulu Jalan Ksatrian) digunakan sebagai

---

<sup>77</sup>Lihat lampiran 25 transkrip dokumen: 01/D/06-02/2018

ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha serta beberapa kelas, sedangkan beberapa kelas lainnya menempati Paseban Aloon-aloon Ponorogo untuk kelas IIC (II Sosial). Gedung yang sekjkarang, ditempati DPRD Kabupaten Ponorogo pernah pula dihuni oleh anak-anak kelas II C (III Sosial). Kelas II B (II Paspal) terpaksa menyewa rumah joglo milik penduduk untuk dijadikan ruang belajar. Disebelah tenggara SMP Negeri 2 Ponorogo, dahulu berdiri barak barak bekas penampungan Permesta yang dipergunakan sebagai ruang belajar kelas I. Cukup unik bilamana saat hujan turun, air hujan menetes melalui atap yang terbuat dari “atep” jatuh ke atas meja atau kepala para peserta didik.

Namun kondisi ini tidak bertahan lama, karena SMA Negeri 1 Ponorogo mendapat pinjaman gedung sekolah milik “Yayasan Bakti” di Jalan Batoro Katong, Ponorogo.

Sejak tahun 1983 sampai sekarang SMA Negeri 1 Ponorogo telah menempati gedung sekolah milik pemerintah yang berada di Jalan Budi Utomo No. 1, Kelurahan Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dengan luas tanah  $21.075 m^2$  dengan nomer sertifikat B.2914305 dan luas IMB Nomor 1262 Tahun 2005 yang terdiri dari Luas bangunan  $10,078 m^2$ , halaman/taman  $2,991 m^2$ , lapangan olah raga  $2.634 m^2$ , kebun  $2.252 m^2$  dan lain-lainnya  $3.120 m^2$ .<sup>78</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

---

<sup>78</sup>*ibid.*, Lihat lampiran 25 transkrip dokumen: 01/D/06-02/2018

a. Visi Sekolah

Terciptanya lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, dan berbudaya lingkungan. Makna visi sekolah adalah:

- 1) Cerdas dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK beretika
- 3) Memiliki kepedulian dan wawasan terhadap lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang peduli terhadap peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlaq mulia, dan karakter bangsa
- 3) Mengaplikasikan pembelajaran berkelanjutan guna membentuk sikap peserta didik yang peduli, sabar, dan berbudaya lingkungan

Indikator capaian misi di atas sebagai berikut:

- 1) Tingkat kehadiran peserta didik dan penguasaan pengetahuan bidang akademis dan non akademis yang tinggi
- 2) Nilai-nilai IMTAQ, budi pekerti serta kedisiplinan peserta didik yang tinggi
- 3) Peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mencetak peserta didik yang unggul dan bermutu baik secara akademik maupun non akademik

- 2) Mencetak peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlaq mulia dan berkarakter
- 3) Mencetak peserta didik yang memiliki kepedulian dan kesadaran lingkungan yang tinggi.<sup>79</sup>

Keberhasilan tujuan sekolah dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya prestasi peserta didik bidang akademis dan non akademik setiap semester
- 2) Diraihnya kejuaraan bidang akademis dan non akademis tingkat Kabupaten, Propinsi, dan Nasional
- 3) Diraihnya rerata tertinggi Hasil Ujian Nasional (HUN) program Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Program Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) minimal tingkat Kabupaten
- 4) Meningkatnya jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi
- 5) Meningkatnya kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam pelaksanaan Upacara Bendera dan berbagai kegiatan
- 6) Meningkatnya ketertiban peserta didik pada kehadiran dan berpakaian seragam di lingkungan sekolah
- 7) Meningkatnya kualitas kegiatan keagamaan oleh warga sekolah

---

<sup>79</sup>*Ibid.*, Lihat lampiran 25 transkrip dokumen: 01/D/06-02/2018

- 8) Meningkatnya budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S) oleh peserta didik dan warga sekolah dalam pergaulan di lingkungan sekolah.<sup>80</sup>
- 9) Terciptanya lingkungan belajar yang bersih dan nyaman
- 10) Terciptanya barang limbah lingkungan sekolah menjadi barang bermanfaat
- 11) Meningkatnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

### 3. Profil Singkat SMAN 1 Ponorogo

#### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ponorogo

NISN/NSS : 301051101001

Status : Negeri

Status Akreditasi : A

Nilai Akreditasi : 92

#### b. Alamat Sekolah

Desa/Kelurahan : Jl. Budi Utomo, Nomor 1

Kecamatan : Ronowijayan

Kab/Kota : Kab. Ponorogo

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 63471

Telepon : (0352) 481145

---

<sup>80</sup>*Ibid.*, Lihat lampiran 25 transkrip dokumen: 01/D/06-02/2018



Fax : (0352) 481145  
Web Site : [www.smazapo.sch.id](http://www.smazapo.sch.id)  
E-mail : [ganisha@smazapo.sch.id](mailto:ganisha@smazapo.sch.id).<sup>81</sup>

c. Rekening Sekolah

Nama Pemegang : SMA Negeri 1 Ponorogo  
Rekening  
Nomor Rekening : 0146072117  
Nama Bank : BANK BNI 46  
Kantor : Cabang Ponorogo  
Alamat Bank : Jl. Soekarno Hatta Ponorogo  
Telepon Bank : 0352 461146.<sup>82</sup>

d. Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap	: Drs. H. NURHADI HANURI, M.M.
Golongan	: IV/B
Pangkat	: Pembina Tk.I
NIP	: 19670331 1993031 005
Pendidikan Terakhir	: S-2
Jurusan	: STIE INDONESIA MALANG/MAGISTER MANAJEMEN
Alamat Instansi	: Jl. Budi Utomo No. 1 Ponorogo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur
Alamat Rumah	: Perum Kertosari Indah Blok H-12 Ponorogo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur
Alamat e-mail	: nurhadi_hanuri@yahoo.co.id

<sup>81</sup>Lihat lampiran 25 transkrip dokumen: 01/D/06-02/2018

<sup>82</sup>*Ibid.*, Lihat lampiran 25 transkrip dokumen: 01/D/06-02/2018

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Ponorogo adalah struktur organisasi sekolah yang secara umum mengikuti aturan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikembangkan SMA Negeri 1 Ponorogo juga memperhatikan pada aturan yang ditetapkan. Bagan struktur organisasi SMA Negeri 1 Ponorogo (Terlampir).

#### 5. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Ponorogo berada di kawasan pendidikan dan perkantoran, sebelah selatan (depan) sekolah ada Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Ponorogo, Kantor Pemerintahan dan Puskesmas Ronowijayan. Sebelah barat terdapat Sekolah Dasar (SD) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Selain itu berada di lingkungan yang nyaman karena di sebelah utara merupakan area persawahan dan sebelah timur merupakan hunian yang tidak padat.<sup>83</sup>

#### 6. Denah Sekolah

Adapun bentuk denah sekolah (Terlampir).



---

<sup>83</sup>*Ibid.*, Lihat lampiran 25 transkrip dokumen: 01/D/06-02/2018

## B. Deskripsi Data

### 4. Pendidikan Keluarga Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo

Deskripsi data tentang skor pendidikan keluarga siswa diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 68 peserta didik). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Data tentang pendidikan keluarga siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

- a. Peran orang tua dalam menanamkan karakter religius
- b. Peran orang tua dalam menanamkan karakter disiplin
- c. Peran orang tua dalam menanamkan karakter jujur

Selanjutnya, skor jawaban angket pendidikan keluarga siswa SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:



**Tabel 4.1**  
**Skor Jawaban Angket Pendidikan Keluarga**

No	Skor Pendidikan Keluarga	Jumlah frekuensi
1	83	1
2	81	2
3	80	3
4	79	1
5	78	2
6	76	2
7	75	4
8	74	1
9	73	1
10	72	4
11	71	2
12	70	1
13	69	4
14	68	3
15	67	3
16	66	5
17	64	5
18	63	4
19	62	1
20	61	6
21	60	1
22	59	3
23	58	3
24	57	2
25	55	3
26	54	1
TOTAL		68

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 16.

## 5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1

### Ponorogo

Deskripsi data tentang skor Pendidikan Agama Islam siswa diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 68 peserta didik). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Data tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

- f. Pengembangan fitrah
- g. Pemusatan kebutuhan
- h. Pembangkitan motivasi
- i. Belajar sepanjang hayat
- j. Keutuhan kompetensi

Keutuhan kompetensi Selanjutnya, skor jawaban angket Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Skor Jawaban Angket Pendidikan Agama Islam**



No	Skor Pendidikan Keluarga	Jumlah frekuensi
1	118	1
2	117	1
3	116	2
4	115	3
5	112	2
6	111	1
7	110	1
8	109	3
9	108	1
10	107	2
11	106	1
12	105	1
13	104	2
14	103	5
15	101	2
16	99	2
17	98	2
18	97	3
19	96	1
20	95	4
21	94	5
22	93	2
23	92	2
24	91	5
25	89	1
26	88	1
27	87	5
28	86	3
29	84	1
30	81	1
Jumlah		68



Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 17.

## 6. Karakter Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo

Deskripsi data tentang skor karakter siswa diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 68 peserta didik). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Data tentang karakter siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

- a. Karakter Religius siswa
- b. Karakter Disiplin siswa
- c. Karakter Kejujuran Siswa

Selanjutnya, skor jawaban angket Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Skor Jawaban Angket Karakter Siswa**

No	Skor Pendidikan Keluarga	Jumlah frekuensi
1	100	1
2	99	1
3	97	2
4	96	1
5	95	3
6	94	1
7	93	3
8	91	2
9	89	2
10	88	2
11	87	2
12	86	4
13	85	3
14	84	2
15	83	4
16	82	1
17	81	2
18	80	2
19	79	3
20	78	1
21	77	5
22	76	3
23	75	3
24	74	1
25	73	3
26	71	1
27	69	1
28	68	2
29	67	3
30	65	2
31	64	2
Jumlah		68

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 18.

## C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

### 1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan keluarga, Pendidikan Agama Islam siswa dan karakter siswa SMA Negeri 1 Ponorogo, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yakni dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov*, *Lillifors*, dan *Uji Chi Square*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Lillifors*. Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas dengan rumus Lillifors**

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{maksimum}$	$L_{tabel}$	
$X_1$	6 8	0,0924	0,1074	Berdistribusi Normal
$X_2$	6 8	0,1039	0,1074	Berdistribusi Normal
Y	6 8	0,0631	0,1074	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga  $L_{maksimum}$  untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada  $L_{tabel}$  nilai kritis uji *Lillifors* dengan taraf signifikan 5%. Dari konsultasi dengan  $L_{tabel}$  diperoleh hasil bahwa masing-masing  $L_{maksimum}$  lebih kecil daripada  $L_{tabel}$ . Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel  $Y$  berdistribusi normal. Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 19.

## 2. Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Karakter Siswa SMA Negeri 1 Ponorogo

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai pendidikan keluarga dan karakter siswa SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh pendidikan keluarga dan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Ponorogo, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

### a. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi pendidikan keluarga dan karakter siswa dapat dilihat pada lampiran 20. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\sum x = 4574 \qquad \sum x^2 = 311508$$

$$\sum y = 5541 \qquad \sum y^2 = 457573$$

$$\sum xy = 375262$$

### b. Menghitung nilai $\hat{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{4574}{68} = 67,2647$$

c. Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{5541}{68} = 81,4853$$

d. Menghitung nilai  $b_1$

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(375262) - 68 \cdot (67,2647) \cdot (81,4853)}{(311508) - 68 \cdot \bar{x}^2}$$

$$= \frac{375262 - 372713,72960588}{311508 - 307668,7109}$$

$$= \frac{2548,2704}{311508 - 3839,2891}$$

$$= 0,6637$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x} = 81,4853 - 0,6637 \times 67,2647$$

$$= 81,4853 - 44,64358139$$

$$= 36,8417$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$y = b_0 + b_1 x$$

$$= 36,8417 + 0,6637x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1.) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
&= (36,8417 \times 5541 + 0,6637 \times 375262) - \frac{(5541)^2}{68} \\
&= (204139,8597 + 249061,3894) - 451510,0147 \\
&= 453201,2491 - 451510,0147 \\
&= 1691,2344
\end{aligned}$$

2.) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
&= 457573 - (36,8417 \times 5541 + 0,6637 \times 375262) \\
&= 457573 - (204139,8597 + 249061,3894) \\
&= 457573 - 453201,2491 \\
&= 4371,7509
\end{aligned}$$

3.) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
SST &= SSR + SSE \\
&= 1691,2344 + 4371,7509 \\
&= 6062,9853
\end{aligned}$$

4.) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
MSR &= \frac{SSR}{df} \\
&= \frac{1691,2344}{1} \\
&= 1691,2344
\end{aligned}$$



5.) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{\text{df}} \\
 &= \frac{\text{SSE}}{n-2} \\
 &= \frac{4371,7509}{68-2} \\
 &= \frac{904,695}{66} \\
 &= 66,2387
 \end{aligned}$$

6.) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.



**Tabel 4.5**  
**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

<i>Variation</i>	<i>Degree</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>Mean Square</i>
<i>Source</i>	<i>Freedom (df)</i>	<i>(SS)</i>	<i>(MS)</i>
Regressio	1	SSR = 169,2344	MSR = 169,2344
n			
Error	66	SSE = 4371,7509	MSE = 66,2387
Total	67	SST = 6062,9853	

7.) Mencari  $F_{hitung}$

## Uji Overall

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{1691,2344}{66,23865} \\ &= 25,5324 \end{aligned}$$

8.) Mencari  $F_{\text{tabel}}$

$F_{\text{tabel}}$  didapatkan dari tabel distribusi F.

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(66)} = 3,98$$

9.) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , artinya pendidikan keluarga berpengaruh terhadap karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo

10) Menghitung koefisien determinasi

**Menghitung nilai  $R^2$**

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{1691,2344}{6062,9853} = 0,278944$$

$$R^2 = 27,8944 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 27,8944%, artinya pendidikan keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh 27,8944% terhadap karakter siswa ( $Y$ ) kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo, dan 72,1056% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### 3. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa SMA Negeri 1 Ponorogo

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai pendidikan agama Islam dan karakter siswa SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh pendidikan agama Islam dan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Ponorogo, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

#### a. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi pendidikan agama Islam dan karakter siswa dapat dilihat pada lampiran 21. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\sum x = 6733 \qquad \sum x^2 = 672733$$

$$\sum y = 5541 \qquad \sum y^2 = 457573$$

$$\sum xy = 551879$$

#### b. Menghitung nilai $\hat{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{6733}{68} = 99,0147$$

c. Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{5541}{68} = 81,4853$$

d. Menghitung nilai  $b_1$

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(551879) - 68 \cdot (99,0147) \cdot (81,4853)}{(672733) - 68 \cdot \bar{x}^2}$$

$$= \frac{551879 - 548640,4923}{672733 - 666665,9355}$$

$$= \frac{3238,5077}{6067,0645} = 0,5338$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x} = 81,4853 - 0,5338 \times 99,0147$$

$$= 81,4853 - 52,8540$$

$$= 28,6313$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$y = b_0 + b_1 x$$

$$= 28,6313 + 0,5338x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1.) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= (28,6313 \times 5541 + 0,5338 \times 551879) - \frac{(5541)^2}{68} \\
&= (158646,0333 + 294593,0102) - 451510,0147 \\
&= 453239,0435 - 451510,0147 \\
&= 1729,9565
\end{aligned}$$

2.) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
&= 457573 - (28,6313 \times 5541 + 0,5338 \times 551879) \\
&= 457573 - (158646,0333 + 294593,0102) \\
&= 457573 - 453239,0435 \\
&= 4333,9565
\end{aligned}$$

3.) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
SST &= SSR + SSE \\
&= 1729,0288 + 4333,9565 \\
&= 6062,9853
\end{aligned}$$

4.) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
MSR &= \frac{SSR}{df} \\
&= \frac{1729,0288}{1} = 1729,0288
\end{aligned}$$

5.) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2}$$

$$= \frac{4333,9565}{68-2} = \frac{4333,9565}{66}$$

$$= 65,6660$$

6.) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.



<i>Variation Source</i>	<i>Degree Freedom (df)</i>	<i>Sum of Squire (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
Regressio n	1	SSR = 1729,0288	MSR = 1729,0288
Error	66	SSE = 4333,9565	MSE = 65,6660
Total	67	SST = 6062,9853	

7.) Mencari  $F_{hitung}$



## Uji Overall

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$
$$= \frac{1729,0288}{65,6660} = 26,3306$$

8.) Mencari  $F_{tabel}$

$F_{tabel}$  didapatkan dari tabel distribusi F.

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(66)} = 3,98$$

9.) Kesimpulan

10.) Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo

h. Menghitung koefisien determinasi

**Menghitung nilai  $R^2$**

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{1729,0288}{6062,9853} = 0,285178$$

$$R^2 = 28,5178 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 28,5178%, artinya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( $X_2$ )

berpengaruh 28,5178% terhadap terhadap karakter siswa (Y) SMA Negeri 1 Ponorogo, dan 71,4822% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4. Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa SMA Negeri 1 Ponorogo

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai pendidikan keluarga, pendidikan agama Islam, dan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh pendidikan keluarga, pendidikan agama Islam, dan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi pendidikan keluarga, pendidikan agama Islam, dan karakter siswa dapat dilihat pada lampiran 22. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\begin{array}{rcl}
 \sum x_1 = 4574 & \sum x_1 y = 375262 & \sum X_2^2 = 672733 \\
 \sum x_2 = 6733 & \sum X_1^2 = 311508 & \sum y^2 = \\
 \sum y = 5541 & \sum X_2 Y = 551879 & 457573 \\
 & & \sum X_1 X_2 = \\
 & & 455079
 \end{array}$$

b. Menghitung nilai  $\sum X_1^2$

$$\begin{aligned}
\sum X_1^2 &= \sum x_1 - \bar{x} \\
&= 311508 - \frac{(4574)^2}{68} \\
&= 311508 - 307668,76470588 \\
&= 3839,23529412 \\
&= 3839,2353
\end{aligned}$$

c. Menghitung nilai  $\sum X_2^2$

$$\begin{aligned}
\sum X_2^2 &= \sum x_2 - \bar{x} \\
&= 672733 - \frac{(6733)^2}{68} \\
&= 672733 - 666666,76470588 \\
&= 3839,23529412 \\
&= 3839,2353
\end{aligned}$$

d. Menghitung nilai  $\sum X_1 X_2$

$$\begin{aligned}
\sum X_1 X_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\
&= 455079 - \frac{(4574)(6733)}{68} \\
&= 455079 - 452893,26470588 \\
&= 2185,73529412 \\
&= 2185,7353
\end{aligned}$$

e. Menghitung nilai  $\sum X_1 Y$



$$\begin{aligned}
\sum X_1 Y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\
&= 375262 - \frac{(4574)(5541)}{68} \\
&= 375262 - 372713,73529412 \\
&= 2548,26470588 \\
&= 2548,2647
\end{aligned}$$

f. Menghitung nilai  $\sum X_2 Y$

$$\begin{aligned}
\sum X_2 Y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\
&= 551872 - \frac{(6733)(5541)}{68} \\
&= 3231,51470588 \\
&= 3231,5147
\end{aligned}$$


g. Menghitung nilai  $b_2$

$$\begin{aligned}
b_2 &= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)} \\
&= \frac{3839,2353 \times 3231,5147 - 2548,2647 \times 2185,7353}{3839,2353 \times 6066,9853 - (2185,7353)^2} \\
&= \frac{12406545,308709 - 5569832,1085339}{23292584,128341 - 4777738,8016661} \\
&= \frac{6836713,2001751}{18515146,128341} \\
&= 0,3692497565391 \\
&= 0,3692
\end{aligned}$$

h. Menghitung nilai  $b_1$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{\sum X_2^2} \\ &= \frac{6066,9853 \times 2548,26470588 - 3231,51470588 \times 2185,7353}{3839,2353 \times 6066,9853 - (2185,7353)^2} \\ &= \frac{15460284,511083 - 7063235,765111}{23292584,128341 - 4777438,8016661} \\ &= \frac{8397048,745972}{18515146,128341} \\ &= 0,4535232229747 \\ &= 0,4535 \end{aligned}$$

i. Menghitung nilai  $b_0$


$$\begin{aligned} b_0 &= \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n} \\ &= \frac{5541 - 0,4535 \times 4574 - 0,3692 \times 6733}{68} \\ &= \frac{5541 - 2074,309 - 2485,8236}{68} \\ &= \frac{980,8674}{68} \\ &= 14,424520588235 \\ &= 14,4245 \end{aligned}$$

j. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier berganda

$$\begin{aligned} y &= b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \\ &= 14,4245 + 0,4535 x_1 + 0,3692 x_2 \end{aligned}$$

k. Setelah menemukan model persamaan regresi linier berganda kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1.) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
 SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= (14,4245 \times 5541 + 0,4535 \times 375262 + 0,3692 \times 551872) - \frac{(5541)^2}{68} \\
 &= (79926,1545 + 170181,317 + 203751,1424) - 451510,01470588 \\
 &= 453858,61395 - 451510,01470588 \\
 &= 2348,59919412 \\
 &= 2348,5992
 \end{aligned}$$

2.) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) \\
 &= 457573 - (79926,1545 + 170181,317 + 203751,1424) \\
 &= 457573 - 453858,61395 \\
 &= 3714,3861
 \end{aligned}$$

3.) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= SSR + SSE \\
 &= 2348,5992 + 3714,3861 = 6062,9853
 \end{aligned}$$

4.) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$



$$= \frac{2348,5992}{2} = 1174,2996$$

5.) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{SSE}{n-3}$$

$$= \frac{3714,3861}{68-3}$$

$$= \frac{3714,3861}{65}$$

$$= 57,1444$$

6.) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.7

Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

<i>Variation Source</i>	<i>Degree Freedom (df)</i>	<i>Sum of Squire (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
Regressio	2	SSR = 2348,5992	MSR = 1174,2996
n			
Error	65	SSE = 3714,3861	MSE = 57,1444
Total	66	SST = 6062,9853	

7.) Mencari  $F_{hitung}$

### Uji Overall

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{1174,2996}{57,1444} \\ &= 20,5497 \end{aligned}$$

8.) Mencari  $F_{tabel}$

$F_{tabel}$  didapatkan dari tabel distribusi F.

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-3)} = F_{0,05(65)} = 3,14$$

9.) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya pendidikan keluarga dan pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo.

1. Menghitung koefisien determinasi

### Menghitung nilai $R^2$

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{2348,5992}{6062,9853} = 0,387367$$

$$R^2 = 38,7367 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 38,7367%, artinya pendidikan keluarga ( $X_1$ ) dan pembelajaran pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) berpengaruh 38,7367% terhadap karakter siswa ( $Y$ ) SMA Negeri 1 Ponorogo, dan 61,2633% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan dan Interpretasi**

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan dalam hipotesis penelitian ini. Tiga hal tersebut yaitu pengaruh pendidikan keluarga terhadap karakter siswa, pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa, serta pengaruh pendidikan keluarga dan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Penulis mengumpulkan data tentang pendidikan keluarga, pembelajaran pendidikan agama Islam dan karakter siswa dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo.

Untuk pengujian hipotesis pertama tentang pendidikan keluarga terhadap karakter siswa, penulis menggunakan  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$ . Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 68 responden, sehingga  $68 - 2 = 66$ . Dengan taraf



kesalahan sebesar 5% maka diperoleh  $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(66)}$ . Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai  $F_{\text{tabel}} = 3,98$  dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 25,5324 sehingga  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap karakter siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan pendidikan keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh 27,8944% terhadap karakter ( $Y$ ) siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo, dan 72,1056% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa karakter siswa itu dipengaruhi oleh pendidikan keluarga itu terbukti benar, karena orang yang memiliki atau tinggal bersama keluarga yang berkarakter baik, maka orang itu akan memiliki karakter yang baik juga. karakter yang baik dapat dilihat dari perilaku keseharian siswa tersebut. Pendidikan keluarga yang mempengaruhi karakterreligius siswa dalam penelitian itu yakni peran orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui bimbingan dan keteladanan. Pendidikan keluarga yang mempengaruhi karakter disiplin siswa dalam penelitian itu yakni peran orang dalam menanamkan karakter disiplin anak yang meliputi orang tua harus konsisten, orang tua memberikan aturan yang sederhana dan jelas, orang tua tidak menegur anak dihadapan orang lain, orang tua memberikan hadiah berupa pujian, penghargaan, barang/kegiatan, orang tua menjelaskan alasan dilakukannya tata tertib, orangtua harus berhati-hati dalam memberikan hukuman, orangtua menegakkan disiplin menyesuaikan situasi anak (tidak kaku), anak dilibatkan dalam membuat tata tertib dan orangtua bersikap tegas. Pendidikan keluarga yang

mempengaruhi karakter jujur siswa dalam penelitian itu yakni peran orang dalam menanamkan karakter jujur anak yang meliputi orang tua tidak membohongi anak, menghargai kejujuran anak, menanamkan kejujuran anak, dan selalu memotivasi anak berlaku jujur.

Untuk pengujian hipotesis kedua tentang pembelajaran pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) terhadap karakter (Y) siswa, penulis menggunakan  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$ . Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 68 responden, sehingga  $68 - 2 = 66$ . Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(66)}$ . Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai  $F_{tabel} = 3,98$  dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 26,3306 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) terhadap karakter (Y) siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan pendidikan agama Islam berpengaruh 28,5178% terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo, dan 71,4822% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam yang dipelajari siswa akan menjadikan siswa memiliki karakter religius, disiplin dan jujur itu terbukti benar. Hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam merupakan kegiatan (pembelajaran) yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Pendidikan agama Islam yang mempengaruhi karakter siswa

dalam penelitian ini yakni prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri yang meliputi pengembangan fitrah, pemusatan kebutuhan, pembangkitan motivasi, belajar sepanjang hayat dan keutuhan kompetensi.

Pengujian hipotesis ketiga tentang pengaruh pendidikan keluarga( $X_1$ ) dan pembelajaran pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) terhadap karakter (Y) siswa, penulis menggunakan  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-3)}$ . Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 68 responden, sehingga  $68 - 3 = 65$ . Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-3)} = F_{0,05(65)}$ . Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai  $F_{tabel} = 3,14$  dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 20,5497 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan keluarga( $X_1$ ) dan pembelajaran pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) terhadap karakter siswa (Y). Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan pendidikan keluarga ( $X_1$ ) dan pembelajaran pendidikan Agama Islam ( $X_2$ ) berpengaruh 38,7367% terhadap karakter (Y) siswa SMA Negeri 1 Ponorogo, dan 61,2633% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Maka dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa karakter itu dipengaruhi oleh pendidikan keluarga dan pembelajaran pendidikan agama Islam itu terbukti benar. Hal ini dikarenakan orang yang memiliki atau tinggal bersama keluarga yang berkarakter baik, maka orang itu akan memiliki karakter yang baik juga. karakter yang baik dapat dilihat dari perilaku keseharian siswa tersebut. Pendidikan keluarga yang mempengaruhi karakter religius siswa dalam penelitian itu yakni peran orang tua dalam menanamkan karakter religius



anak melalui bimbingan dan keteladanan. Pendidikan keluarga yang mempengaruhi karakter disiplin siswa dalam penelitian itu yakni peran orang dalam menanamkan karakter disiplin anak yang meliputi orang tua harus konsisten, orang tua memberikan aturan yang sederhana dan jelas, orang tua tidak menegur anak dihadapan orang lain, orang tua memberikan hadiah berupa pujian, penghargaan, barang/kegiatan, orang tua menjelaskan alasan dilakukannya tata tertib, orangtua harus berhati-hati dalam memberikan hukuman, orangtua menegakkan disiplin menyesuaikan situasi anak (tidak kaku), anak dilibatkan dalam membuat tata tertib dan orangtua bersikap tegas. Pendidikan keluarga yang mempengaruhi karakter jujur siswa dalam penelitian itu yakni peran orang tua dalam menanamkan karakter jujur anak yang meliputi orang tua tidak membohongi anak, menghargai kejujuran anak, menanamkan kejujuran anak, dan selalu memotivasi anak berlaku jujur. Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipelajari siswa akan menjadikan siswa memiliki karakter religius, disiplin dan jujur itu terbukti benar, hal ini dikarenakan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kegiatan (pembelajaran) yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Pendidikan agama Islam yang mempengaruhi karakter siswa dalam penelitian ini yakni prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri yang meliputi pengembangan fitrah, pemusatan kebutuhan, pembangkitan motivasi, belajar

sepanjang hayat dan keutuhan kompetensi. Sedangkan faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yang mempengaruhi karakter siswa diantaranya yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah dimana keduanya juga merupakan pusat pendidikan karakter.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pendidikan keluarga berpengaruh terhadap karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,98 sedangkan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 25,5324. Sehingga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , artinya pendidikan keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap karakter (Y) siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo. Dengan demikian maka hipotesa pertama dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan pendidikan keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh 27,8944% terhadap karakter (Y) siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo.
2. Pembelajaran Pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,98 sedangkan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 26,3306. Sehingga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , artinya pembelajaran pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap karakter (Y) siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo. Dengan demikian maka hipotesa kedua dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan pembelajaran pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) berpengaruh 28,5178% terhadap karakter (Y) siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo.
3. Pendidikan keluarga dan pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,14 sedangkan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 20,5497.

Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya pendidikan keluarga ( $X_1$ ) dan pembelajaran pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap karakter ( $Y$ ) siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo. Dengan demikian maka hipotesa ketiga dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan pendidikan keluarga ( $X_1$ ) dan pembelajaran pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) 38,7367% terhadap karakter ( $Y$ ) siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo, dan 61,2633% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## B. Saran

Pada akhir skripsi ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi orang tua siswa, orang tua berperan penting dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan jujur siswa dalam penanaman karakter di rumah. Oleh karena itu, diharapkan orang tua selalu membimbing dan menjadi teladan yang baik untuk anak agar anak memiliki karakter yang baik sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi guru, guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan guru selalu membimbing dan memenuhi kebutuhan materi agama siswa dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran.





## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.

Abidin, Zaenal. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Aminah, Musaf. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Alfatih, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Basuki dan Ulum, Miftahul. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2007.
- Daradja, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lickona, Thomas. *Character Matters Persoalan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Miharso, Mantep. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- . *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.



- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Meodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Ilmu, 2005.
- Sadulloh, Uyoh. *PEDAGOGIK Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga, 2011.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy-syifa, 1981.
- Widyanigrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

